



**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *BRAINSTORMING*  
MELALUI MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI  
EKSPOSITORIS PADA SISWA KELAS IVA SDN 68  
KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
Marlina Yuliantika Dewi  
A1G010067**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2014**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *BRAINSTORMING*  
MELALUI MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI  
EKSPOSITORIS PADA SISWA KELAS IVA SDN 68 KOTA  
BENGKULU**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bengkulu  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:  
Marlina Yuliantika Dewi  
A1G010067**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2014**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marlina Yuliantika Dewi  
NPM : A1G010067  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Perguruan Tinggi : Universitas Bengkulu

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, isi dari skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya tulis ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya tanggung jawab saya dan saya sanggup menerima konsekwensinya dikemudian hari.

Bengkulu 2014  
Yang Menyatakan,

**Marlina Yuliantika Dewi**  
**A1G010067**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- “Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu”. (Q.S Al-Baqarah 45)
- Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua. (Aristoteles)
- Lakukanlah apa yang BISA anda lakukan, Biarkan ALLAH melakukan yang TAK BISA anda lakukan.. (Marlina Ytd)
- Jangan Takut bermimpi karena hidup berawal dari mimpi. (Marlina Ytd)

### PERSEMBAHAN

Ya Allah

Dengan segala ridho dan izin-Mu. Dengan tulus ku persembahkan karyaku ini untuk orang-orang yang tercinta.....

- ❖ Orang tuaku tercinta Papa Hampri (Alm), Mama Dra. Yurwanti yang menjadi inspirator dalam hidupku, yang telah memberikan motivasi, dan dukungan. Yang selalu mencurahkan kasih sayangnnya dengan tulus kepadaku dan tak henti berdo'a akan kesuksesanku. Terima kasih mama, engkaulah mama terhebat.
- ❖ Nenekku tersayang baten Husna, terima kasih atas doa dan dukungannya sehingga ananda dapat menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Kembaranku Marleni Yuliantika Dewi, Kedua saudara ku, Agustina Selvi, Novita Natalia semoga menjadi kebanggaan mama.
- ❖ Mpg Subarqo seseorang yang teristimewa, yang selalu memberikan warna dalam hidupku, semangat, doa, dan dukungannya. Terima kasih atas ketulusan selama ini.
- ❖ Sahabat-sahabatku tersayang, (Frendy, Uki, Tedy, Darma, Yayuk,, Tiara, Nida, Ninink, Nopsi, Eldiana, Intan, Riska, Dery, Rosy, Laila, yuli, Leli, Nunu, mbak chun, puput, Agung, Indrio, Edris, Yayit, Mas Fen, Alul) Terima kasih untuk kebersamaan selama ini yang penuh makna, air mata, keluh kesah, canda tawa dan perbedaan yang membuat kita semakin mengerti arti persahabatan. Semangat dan sukses selalu.
- ❖ Bunda Dra. Resnani, M.Si. dan Bunda Dra. Hasnawati, M.Si. selaku Pembimbing yang senantiasa sabar membimbing dan memberikan dukungan yang sangat berarti sampai selesainya skripsi ini.
- ❖ Teman-temanku PGSD angkatan 2010 khususnya kelas B yang tak bisa disebutkan satu persatu semoga kesuksesan mengiringi kita, amin.
- ❖ Almamaterku

## ABSTRAK

**Dewi, Marlina Yuliantika. 2014.** Penerapan Metode Pembelajaran *Brainstorming* Melalui Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas IVA SDN 68 Kota Bengkulu. **Pembimbing Utama Dra. Resnani, M.Si., Pembimbing Pendamping Dra.Hasnawati, M.Si.**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas pembelajaran pada pembelajaran menulis dan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas IVA SDN 68 Kota Bengkulu. Jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian adalah guru dan siswa SDN 68 Kota Bengkulu. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar observasi guru dan siswa. Teknik pengumpulan data observasi dan data tes. Data tes dianalisis dengan menggunakan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: a) rata-rata skor aktivitas guru siklus I adalah 35 dengan kriteria cukup, meningkat di siklus II menjadi 40,5 dengan kriteria baik, b) rata-rata skor aktivitas siswa siklus I adalah 33,5 dengan kriteria cukup meningkat di siklus II menjadi 39,5 dengan kriteria baik. c) Aspek kognitif, dengan nilai rata-rata 67,5 ketuntasan belajar klasikal siklus I sebesar 55,5 %, meningkat di siklus II menjadi 70,0 dengan ketuntasan belajar klasikal 74,0%. d) Aspek afektif, pada siklus I nilai rata-rata 8,68 dengan kriteria cukup meningkat pada siklus ke II sebesar 10,39 dengan kriteria baik, e) Aspek psikomotor, pada siklus I nilai rata-rata 6,75 dengan kriteria cukup meningkat pada siklus ke II sebesar 7,83 dengan kriteria baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Brainstorming* melalui media gambar dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran menulis dan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas IVA SDN 68 Kota Bengkulu.

**Kata Kunci: Metode *Brainstorming*, Media Gambar, Narasi Ekspositoris.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan ridho-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Pembelajaran *Brainstorming* Melalui Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Siswa”**. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sahabat dan kaum muslimin yang tetap istiqomah menegakkan kebenaran.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) JIP FKIP Universitas Bengkulu. Selesaiannya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, M.Sc.,M.Ck. rektor Universitas Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd. Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
3. Bapak Dr. Manap Somantri, M.Pd. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
4. Ibu Dra. V. Karjiyati, M.Pd. Ketua Prodi PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu.
5. Ibu Dra. Resnani, M.Si. Pembimbing utama yang membimbing dan memberikan masukan yang sangat berarti sampai selesainya skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hasnawati, M.Si. Pembimbing pendamping yang telah membimbing dan memberi saran sampai selesainya skripsi ini.

7. Bapak Dr. Daimun Hambali, M.Pd. Penguji I yang telah memberikan masukan perbaikan skripsi ini.
8. Ibu Dwi Anggraini, S.Sn., M.Pd. Dosen penguji II yang memberikan masukan guna kesempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu, pengetahuan dan keterampilan selama kegiatan perkuliahan.
10. Ibu Suryani, S.Pd. Kepala SDN 68 Kota Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di SDN 68 Kota Bengkulu.
11. Ibu Maswati, S.Pd. Wali kelas sekaligus guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IVA SDN 68 Kota Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
12. Ibunda Dra. Yurwanti, Ayahanda Hampri (Alm), sumber penyemangat terbesar untuk selalu berbuat yang terbaik dalam hidup.

Akhirnya, dengan penuh kerendahan hati penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pembaca, khususnya untuk mahasiswa PGSD.

Bengkulu, Juni 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN FAKULTAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xix
HALAMAN DAFTAR BAGAN .....	xxi
HALAMAN DAFTAR DIAGRAM .....	xxii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xviii

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	9
1. Hakikat Menulis .....	9
a. Pengertian Menulis .....	9
b. Tujuan Menulis .....	10
c. Manfaat Menulis .....	10
2. Karangan Narasi Ekspositoris.....	11
3. Metode Pembelajaran <i>Brainstorming</i> .....	12
a. Pengertian Metode <i>Brainstorming</i> .....	12
b. Keunggulan dan Kelemahan Metode <i>Brainstorming</i> .....	14
c. Langkah-langkah Metode <i>Brainstorming</i> .....	14
4. Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis .....	16
a. Pengertian Media Gambar .....	16



b. Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar .....	18
5. Penggunaan Metode <i>Branstorming</i> Melalui Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Ekspositoris .....	19
B. Hasil-hasil Penelitian yang Relevan .....	22
C. Kerangka Pikir .....	23
D. Hipotesis Tindakan .....	26

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	27
B. Subjek Penelitian .....	27
C. Definisi Operasional .....	28
D. Prosedur Penelitian .....	29
E. Instrumen Penelitian .....	38
1. Lembar Observasi .....	39
2. Lembar Tes Tertulis .....	39
F. Teknik Pengumpulan Data .....	39
1. Data Observasi .....	39
2. Data Tes Kemampuan Menulis .....	40
G. Teknik Analisis Data .....	43
1. Analisis Data Observasi .....	43
a. Lembar Observasi Guru .....	43
b. Lembar Observasi Siswa .....	44
2. Data Tes Kemampuan Menulis .....	44
a. Aspek Kognitif .....	44
b. Lembar Observasi Afektif .....	46
c. Lembar observasi Psikomotor .....	47
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan .....	47

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	49
1. Refleksi Awal Proses Pembelajaran Menulis .....	49
2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	50
Siklus I. ....	50
a. Hasil Observasi Aktivitas Guru .....	50
b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa .....	53

c. Deskripsi Hasil Tes Menulis Karangan Narasi .....	55
1) Aspek Kognitif.....	55
2) Aspek Afektif.....	56
3) Aspek Psikomotor.....	58
3. Refleksi Siklus I .....	59
a. Deskripsi Observasi Aktivitas Guru .....	59
b. Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa.....	61
c. Deskripsi Hasil Menulis Karangan .....	62
1) Aspek Kognitif .....	62
2) Aspek Afektif.....	63
3) Aspek Psikomotor .....	65
Siklus II.....	67
1. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran .....	67
a. Hasil Observasi Aktivitas Guru.....	67
b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa .....	70
c. Deskripsi Hasil Tes Menulis Karangan Narasi .....	72
1) Aspek Kognitif.....	72
2) Aspek Afektif.....	73
3) Aspek Psikomotor.....	75
2. Refleksi Siklus II .....	76
a. Deskripsi Observasi Aktivitas Guru .....	76
b. Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa.....	77
c. Deskripsi Hasil Tes Menulis Karangan Narasi .....	77
1) Aspek Kognitif .....	77
2) Aspek Afektif.....	78
3) Aspek Psikomotor.....	78
B. Pembahasan.....	79
1. Pembahasan Observasi Aktivitas Guru.....	79
2. Pembahasan Observasi Aktivitas Siswa .....	82

3. Pembahasan Tes Kemampuan Menulis Karangan.....	83
a. Aspek Kognitif .....	83
b. Aspek Afektif .....	85
c. Aspek Psikomotor .....	86
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Surat Izin Prodi. ....	93
Lampiran 2 Surat Izin Dari FKIP .....	94
Lampiran 3 Surat Izin Dari Diknas .....	95
Lampiran 4 Surat Telah Melaksanakan Penelitian dari SD .....	96
Lampiran 5 Kriteria Ketuntasan Minimal SDN 68 Kota Bengkulu .....	97
Lampiran 6 Daftar Nilai Formatif Kelas IVA.....	98
Lampiran 7 Daftar Nilai Formatif Kelas IVB .....	99
Lampiran 8 Silabus Siklus 1 .....	100
Lampiran 9 RPP Siklus 1 .....	104
Lampiran 10 Media Gambar Berseri Siklus 1 .....	112
Lampiran 11 Evaluasi .....	113
Lampiran 12 Kunci Jawaban Evaluasi.....	114
Lampiran 13 Deskriptor Penilaian Lembar Aktivitas Guru .....	115
Lampiran 14 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	
Pengamat I.....	119
Lampiran 15 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	
Pengamat II .....	121
Lampiran 16 Analisis Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I .....	123
Lampiran 17 Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	124

Lampiran 18 Deskriptor Penilaian Lembar Aktivitas Siswa.....	125
Lampiran 19 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	
Pengamat I.....	128
Lampiran 20 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	
Pengamat II .....	130
Lampiran 21 Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	132
Lampiran 22 Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	133
Lampiran 23 Rekapitulasi Nilai Tes Siswa Siklus I .....	134
Lampiran 24 Lembar Observasi Afektif Siswa Siklus I Pertemuan I.....	135
Lampiran 25 Lembar Observasi Afektif Siswa Siklus I Pertemuan II.....	137
Lampiran 26 Analisis Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus I .....	139
Lampiran 27 Analisis Setiap Aspek Afektif Siswa Siklus I .....	140
Lampiran 28 Indikator Lembar Observasi Afektif Pertemuan 1 .....	141
Lampiran 29 Indikator Lembar Observasi Afektif Pertemuan 2 .....	142
Lampiran 30 Lembar Observasi Psikomotor Siswa	
Siklus I Pertemuan I.....	143
Lampiran 31 Lembar Observasi Psikomotor Siswa	
Siklus I Pertemuan II.....	145
Lampiran 32 Analisis Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I .....	147
Lampiran 33 Analisis Setiap Aspek Psikomotor Siswa Siklus I.....	148
Lampiran 34 Indikator Lembar Psikomotor Siswa Pertemuan 1 .....	149
Lampiran 35 Indikator Lembar Psikomotor Siswa Pertemuan 2 .....	150
Lampiran 36 Silabus Siklus II.....	152
Lampiran 37 RPP Siklus II .....	157
Lampiran 38 Gambar Berseri.....	164
Lampiran 39 Lembar Evaluasi .....	165
Lampiran 40 Kunci Jawaban Evaluasi .....	166
Lampiran 41 Deskriptor Penilaian Lembar Aktivitas Guru .....	167
Lampiran 42 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	

Pengamat I.....	171
Lampiran 43 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	
Pengamat II .....	173
Lampiran 44 Analisis Hasil Observasi Guru Siklus II.....	175
Lampiran 45 Analisis Data Hasil Observasi Guru Siklus II .....	176
Lampiran 46 Deskriptor Penilaian Lembar Aktivitas Siswa.....	177
Lampiran 47 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	
Pengamat I.....	180
Lampiran 48 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	
Pengamat II .....	182
Lampiran 49 Analisis Hasil Observasi Siswa Siklus II .....	184
Lampiran 50 Analisis Data Hasil Observasi Siswa Siklus II.....	185
Lampiran 51 Rekapitulasi Nilai Tes Kemampuan menulis	
Siswa Siklus II .....	186
Lampiran 52 Lembar Observasi Afektif Siklus II Pertemuan I .....	187
Lampiran 53 Lembar Observasi Afektif Siklus II Pertemuan II.....	189
Lampiran 54 Analisis Hasil Penilaian Afektif Siswa Siklus II.....	191
Lampiran 55 Analisis Setiap Aspek Afektif Siswa Siklus II .....	192
Lampiran 56 Indikator Lembar Observasi Afektif Siklus II	
Pertemuan I .....	193
Lampiran 57 Indikator Lembar Observasi Afektif Siklus II	
Pertemuan II .....	194
Lampiran 58 Lembar Observasi Psikomotor Siklus II Pertemuan I .....	195
Lampiran 59 Lembar Observasi Psikomotor Siklus II Pertemuan II.....	197
Lampiran 60 Analisis Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II .....	199
Lampiran 61 Analisis Setiap Aspek Psikomotor Siswa Siklus II .....	200
Lampiran 62 Indikator Lembar Observasi Psikomotor Siklus II	
Pertemuan I .....	201
Lampiran 63 Indikator Lembar Observasi Psikomotor Siklus II	

Pertemuan II .....	202
Lampiran 64 Perbandingan LOG dan LOS Siklus I dan Siklus II.....	203
Lampiran 65 Perbandingan Nilai Tes Siswa Siklus I dan Siklus II .....	204
Lampiran 66 Perbandingan Penilaian Afektif Siswa Siklus I dan Siklus II .....	205
Lampiran 67 Perbandingan Setiap Aspek Afektif Siswa Siklus 1 dan Siklus 2 .....	206
Lampiran 68 Perbandingan Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I dan Siklus II .....	207
Lampiran 69 Perbandingan Setiap Aspek Psikomotor Siswa Siklus I dan Siklus II .....	209
Lampiran 70 Hasil Karangan Siswa Siklus I .....	210
Lampiran 71 Hasil Karangan Siswa Siklus II .....	212
Lampiran 72 Dokumentasi Penelitian .....	214

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Hasil Menulis Karangan	
Melalui Media Gambar .....	41
Tabel 3.2 Interval Kategori Penilaian Aktivitas Guru .....	44
Tabel 3.3 Interval Kategori Penilaian Aktivitas Siswa .....	44
Tabel 3.4 Kriteria Keberhasilan Tingkat Kemampuan Siswa.....	45
Tabel 3.5 Kategori Penilaian Menulis Karangan .....	46
Tabel 3.6 Interval Penilaian Setiap Butir Afektif Siswa .....	46
Tabel 3.7 Interval Penilaian Setiap Butir Psikomotor Siswa .....	47
Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 .....	51
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 .....	53
Tabel 4.3 Analisis Nilai Karangan Narasi Ekspositoris Siklus I .....	55
Tabel 4.4 Hasil Analisis Afektif Siswa Siklus I.....	57
Tabel 4.5 Hasil Analisis Psikomotor Siswa Siklus I.....	58
Tabel 4.6 Hasil Analisis Data Observasi Guru Siklus II.....	68
Tabel 4.7 Hasil Analisis Data Observasi Siswa Siklus II .....	71
Tabel 4.8 Analisis Nilai Menulis Karangan Narasi	
Ekspositoris Siklus II .....	73
Tabel 4.9 Nilai Rata-rata Setiap Aspek Afektif .....	74
Tabel 4.10 Nilai Rata-rata Setiap Aspek Psikomotor .....	75



## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan 2.1 Kerangka Pikir .....	25
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	32

## DAFTAR DIAGRAM

	<b>Halaman</b>
Diagram 4.1 Ketuntasan Belajar Siklus I.....	56
Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar Siklus II.....	73

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi masyarakat dalam segala aktivitas, baik komunikasi secara lisan maupun tulis. Komunikasi tersebut sangat erat hubungannya karena saling berkaitan dalam bahasa. Pada dasarnya fungsi dari tulisan adalah komunikasi yang tidak langsung (Tarigan, 2002: 1). Tulisan dapat menjelaskan pikiran-pikiran, ide, informasi, gagasan, masalah serta kejadian.

Kegiatan menulis sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah karena menulis memudahkan dan membantu siswa untuk berpikir kritis dan logis. Sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Menurut Tarigan(2002: 1) “menulis merupakan satu aspek keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif.” Dari pengertian tersebut, menulis berarti keterampilan berbahasa yang dimiliki seseorang untuk menuangkan pikiran dan perasaan dalam bahasa tulis sehingga menghasilkan sebuah karya.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia antara lain adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

”(1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik lisan maupun tulisan. (2) Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. (3)

Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial”.

Salah satu tujuan berbahasa adalah berbahasa tulis, yaitu sebuah aktivitas menyumbangkan suatu kecerdasan, pengalaman, serta perasaan yang dituangkan dalam tulisan. Menulis merupakan salah satu dari pokok bahasan Bahasa Indonesia, yang bertujuan memberikan bekal keterampilan dan kemampuan kepada siswa untuk mengkomunikasikan ide atau pesan. Selanjutnya, menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Suparno, 2008:13). Hal itu berarti menulis adalah alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan, ide, dan informasi dalam bentuk bahasa tulis.

Kegiatan menulis tersebut memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi dan pesan kepada pembaca. Selain itu, menulis juga dapat meningkatkan komunikasi (baik secara lisan maupun tulisan) dan berpikir, serta menyalurkan kreativitas dalam mengungkapkan ide, gagasan serta pesan dalam bentuk bahasa tulis. Selanjutnya menurut Supriyadi dkk (2002: 225), “menulis itu memiliki tujuan artistik (nilai keindahan), tujuan informatif, yaitu memberi informasi kepada pembaca, dan tujuan persuasif, yakni mendorong atau menarik perhatian pembaca agar mau menerima informasi yang disampaikan oleh penulis.”

Salah satu tujuan menulis adalah memberikan informasi yang sebenarnya berdasarkan urutan waktu tertentu. Dari tujuan menulis tersebut terdapat karangan narasi yang menginformasikan pesan sesuai kejadian yang sebenarnya dengan kronologi waktu. Narasi adalah karangan atau tulisan yang secara khusus menyampaikan informasi tertentu berupa perbuatan atau tindakan yang terjadi

dalam suatu rangkaian waktu. Sementara menurut Semi (2007:103), “narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa.” Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah, atau rangkaian terjadinya suatu hal.

Menurut Wibowo (2001: 59) narasi adalah bentuk tulisan yang menggarisbawahi aspek penceritaan atas suatu rangkaian peristiwa yang dikaitkan dengan kurun waktu tertentu, baik secara objektif maupun imajinatif. menulis narasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, narasi ekspositoris dan narasi sugestif. “Narasi ekspositoris adalah narasi yang menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa.” (Keraf, 2010: 136). Yang berarti bahwa narasi ekspositoris merupakan suatu narasi yang hanya mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa yang telah ada.

Berdasarkan observasi prasiklus dan refleksi diri yaitu pada bulan September 2014 dalam pembelajaran menulis ketika peneliti melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 68 Kota Bengkulu, menurut pengamatan peneliti pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IVA terlihat kondisi kelas yang kurang kondusif dan pembelajaran yang kurang menyenangkan sehingga membuat siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran antara lain;(1) Guru masih memberikan tugas menulis kepada siswa dengan tema mengarang bebas tanpa adanya tema yang ditentukan, (2) Guru kurang memanfaatkan penggunaan media pada saat pemberian tugas menulis, (3) Guru kurang memberikan bimbingan pada saat penulisan karangan, (4) Guru kurang

memfasilitasi siswa dalam menuangkan kreativitas dan ide ke dalam tulisan, dan  
(5) Guru kurang optimal dalam memotivasi siswa dalam menulis.

Dari wawancara yang dilakukan pada bulan Februari 2014 dengan guru kelas, peneliti memperoleh data bahwa siswa kelas IVA masih mengalami kesulitan pada aspek menulis bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa hanya mencapai 58,1 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 3,71 % khusus dalam menulis. Nilai tersebut belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan oleh KKM SDN 68 Bengkulu, nilai KKM SDN 68 Bengkulu untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70,0 dengan standar ketuntasan belajar klasikal 70%.

Dari berbagai permasalahan di atas, peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas IVA untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk memperbaiki kemampuan menulis siswa dengan cara menerapkan metode *Brainstorming* melalui media gambar. Penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* melalui media gambar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Untuk lebih dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa maka peneliti menerapkan metode pembelajaran *Brainstorming*. *Brainstorming* adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman dari semua peserta. Berbeda dengan diskusi, yang mana gagasan dari seseorang ditanggapi (didukung, dilengkapi, dikurangi, atau tidak disepakati) oleh peserta lain, pada penggunaan metode curah pendapat orang lain tidak untuk ditanggapi.

Metode pembelajaran *Brainstorming* adalah suatu cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas, yaitu melontarkan suatu masalah atau topik ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat (Roestiyah 2001: 73).

Pada hakikatnya, kegiatan pembelajaran adalah suatu proses komunikasi. Melalui proses komunikasi, pesan atau informasi dapat diserap dan dihayati orang lain. Agar tidak terjadi kesalahan dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi yang disebut media, khususnya media gambar. Menurut Gerlach & Ely dalam Azhar (2013: 3) "Media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap." Media gambar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan menulis, siswa dituntut untuk mengembangkan penalarannya mengenai gambar tersebut.

Peranan media sangatlah penting, yaitu sebagai alat bantu atau sarana yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Memanfaatkan media gambar membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman yang berisi tentang dunia yang akrab dengan anak-anak yaitu dengan menyajikan warna-warna yang sesuai dengan kesenangan dan perkembangan mereka sehingga memicu berpikir secara konkret, yaitu anak yang berusia 7-12 tahun. Yang mana Anak usia SD berada pada tahapan operasional konkret (konkreto prerasional), dengan karakteristik yang pertama adalah senang bermain, karakteristik yang

kedua adalah senang bergerak, karakteristik yang ketiga adalah anak senang bekerja dalam kelompok, dan karakteristik yang keempat adalah senang merasakan/merasakan sesuatu secara langsung (Sumantri, 2006: 6.3-6.4).

Penggunaan media gambar merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam bentuk tulisan. Serta didukung juga dengan metode pembelajaran *Brainstorming* yang membantu siswa untuk dapat menuangkan gagasan serta ide secara langsung tanpa adanya tanggapan. Melalui media gambar dan metode pembelajaran *Brainstorming* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “ Penerapan Metode Pembelajaran *Brainstorming* Melalui Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Kelas IVA SDN 68 Kota Bengkulu”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian dijabarkan seperti dibawah ini:

1. Apakah penerapan metode *Brainstorming* melalui media gambar dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas IVA SDN 68 Kota Bengkulu?
2. Apakah penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* melalui media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris kelas IVA SDN 68 Kota Bengkulu?



### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris dengan menerapkan metode pembelajaran *Brainstorming* melalui media gambar pada siswa kelas IVA SDN 68 Kota Bengkulu.
2. Meningkatkan kemampuan pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris dengan menerapkan metode pembelajaran *Brainstorming* melalui media gambar pada siswa kelas IVA SDN 68 Kota Bengkulu.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
  - a. Dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi atau yang muncul di dalam kelasnya, karena melalui PTK peneliti berusaha mengatasi permasalahan melalui perbaikan-perbaikan berulang dan bersiklus sampai dicapai peningkatan kualitas dan hasil pembelajaran yang maksimal.
  - b. Menambah pengalaman yang dapat dijadikan bekal sebagai calon tenaga profesional karena selama pelaksanaan PTK peneliti sudah mengupayakan perbaikan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan mengajarnya.
2. Bagi Guru
  - a. Memberikan solusi dalam perbaikan pembelajaran untuk mengaktifkan siswa belajar dengan menggunakan metode pembelajaran selain belajar

menulis karangan di dalam kelas, yaitu menulis karangan dengan menggunakan media gambar.

- b. Sebagai wahana memperoleh informasi tentang upaya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi ekspositoris.

### 3. Bagi Siswa

- a. Memberikan nuansa baru dalam belajar Bahasa Indonesia khususnya menulis karangan.
- b. Adanya perbaikan kualitas proses pembelajaran, minimal dengan PTK siswa merasakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Menulis**

###### **a. Pengertian Menulis**

Menurut Tarigan (2008: 22) menulis adalah menemukan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Sementara menurut Suparno (2008: 1.3) menulis merupakan salah satu dari pokok bahasan Bahasa Indonesia, yang bertujuan memberikan bekal keterampilan dan kemampuan kepada siswa untuk mengkomunikasikan ide atau pesan. Selanjutnya menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan (Badriyah, dkk 2007: 6.14). Selanjutnya Dalman (2012: 5) menyatakan bahwa menulis adalah sebuah proses mengaitkan antara kata, kalimat, paragraf, maupun antara bab secara logis agar dapat dipahami.

Di sisi lain, menurut Lado dalam Tarigan (2008: 22) mengatakan bahwa menulis adalah kegiatan mengungkapkan pikiran ke dalam bentuk simbol-simbol grafik untuk menjadi kesatuan bahasa yang dimengerti, sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol bahasa tersebut. Berbeda dengan pendapat DePorter dan Hernacki (2003: 179) menjelaskan bahwa menulis adalah aktivitas seluruh otak

yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika).

Dari pengertian menulis di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan ide, gagasan, informasi dan pesan ke dalam bahasa tulis secara jelas dengan urutan yang sistematis dan logis sehingga pembaca dapat memahami pesan yang disampaikan. Dengan kata lain, menulis adalah suatu rangkaian proses kegiatan yang mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan secara jelas dan logis.

#### **b. Tujuan Menulis**

Kegiatan dalam aspek menulis meliputi menulis permulaan, menulis huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, karangan, menulis pengumuman, menulis surat, menulis puisi, dan menulis pantun. Kegiatan menulis dilakukan dengan berbagai tujuan seperti yang dijelaskan Suparno (2008: 1.3-1.4) tujuan menulis sebagai berikut. (1) Melalui tulisan seseorang dapat memberitahukan atau mengajar. (2) Untuk meyakinkan atau mendesak. (3) Tulisan bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan. (4) Untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat dan berapi-api.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan menulis yaitu penyampaian pesan kepada pembaca, agar pesan itu dapat diterima dengan baik oleh orang lain harus menggunakan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan tujuan menulis.

#### **c. Manfaat Menulis**

Seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa harus menulis, hal itu tak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat serta kurangnya

motivasi untuk menulis. Menurut Suparno (2008: 1.4) menyatakan tentang manfaat menulis, yaitu manfaat menulis sangat penting khususnya bagi siswa yaitu dalam hal: "(1) Peningkatan kecerdasan. (2) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas. (3) Penumbuhan keberanian dan (4) Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi."

## **2. Karangan Narasi Ekspositoris**

Istilah narasi atau sering juga *naratif* berasal dari kata bahasa Inggris *narration* yang artinya cerita dan *narrative* yang berarti yang menceritakan (Suparno, 2008: 4.31). Sedangkan menurut Keraf (2010: 136), narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

Disisi lain, menurut Suparno (2008: 4.31), "karangan narasi adalah serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu." Sebagai bagian dari karangan, "narasi merupakan jenis tulisan yang bertujuan untuk menceritakan suatu pokok persoalan." (Pamungkas, 2012: 58)

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa narasi merupakan suatu bentuk karangan yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Selain itu, narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang terjadi.

“Karangan narasi ekspositoris adalah rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca atau pendengar dengan mempersoalkan tahap-tahap kejadian yang disajikan untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca, tidak peduli apakah disampaikan secara tertulis atau secara lisan” (Keraf, 2010: 137). Sehubungan dengan itu, menurut Suparno (2008: 4.32), “narasi ekspositoris adalah narasi yang bertujuan untuk memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan pembaca.”

Sedangkan menurut Dalman (2012: 111), “narasi ekspositoris adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang.” Dalam narasi ekspositoris, penulis menceritakan suatu peristiwa berdasarkan data yang sebenarnya dengan menggunakan bahasa yang logis berdasarkan fakta yang ada, tidak memasukkan unsur sugestif atau bersifat objektif. Narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan.

### **3. Metode Pembelajaran *Brainstorming***

#### **a. Pengertian Metode *Brainstorming***

Metode *Brainstorming* adalah teknik penyelesaian masalah yang dapat digunakan baik secara individual maupun kelompok. Hal ini mencakup pencatatan gagasan-gagasan yang terjadi spontan dengan cara tidak menghakimi. Dalam curah gagasan (*Brainstorming*), DePorter (2011: 310-313) menyatakan bahwa “terimalah semua gagasan sebagai gagasan yang baik, terlepas dari betapa asing gagasan tersebut tampaknya”.

Sedangkan menurut Michalko dalam Dananjaya (2011: 79) curah gagasan atau *Brainstorming* adalah suatu proses diskusi yang diibaratkan sebagai berikut

“Sekelompok orang mengadakan pertemuan untuk membuat patung. Tiap-tiap siswa membawa seongkah tanah liat dan menempatkannya di meja. Tanah liat itu kemudian digabungkan menjadi sebuah bentuk. Lalu patung itu diubah, dibentuk, ditambah dan diubah sampai seluruh kelompok setuju dengan bentuk akhirnya”. Jadi curah gagasan atau *Brainstorming* dirancang untuk mendorong kelompok untuk mengekspresikan berbagai macam ide dan menunda penilaian-penilaian kritis. Setiap orang menawarkan ide yang dicatat, kemudian dikombinasikan dengan berbagai macam ide yang lain. Pada akhirnya kelompok tersebut setuju dengan hasil akhirnya”.

Selanjutnya, menurut Sudjana (2010: 74), curah pendapat (*Brainstorming*) adalah “teknik pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok yang peserta didiknya memiliki latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda”. Kegiatan ini dilakukan untuk menghimpun gagasan dan pendapat dalam rangka menemukan, memilih, dan menentukan berbagai pernyataan sebagai jawaban terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan kebutuhan belajar, sumber-sumber, hambatan, dan lain sebagainya.

Senada dengan itu, menurut Roestiyah (2008: 73) menjelaskan bahwa

“Metode *Brainstorming* adalah suatu teknik atau mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas yaitu dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok sekelompok manusia dalam waktu yang singkat.”

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Brainstorming* adalah suatu teknik mengajar yang melibatkan siswa dengan cara melontarkan masalah kepada siswa dan mengajak siswa ke masalah tersebut sehingga si anak terlibat daya pikir, ide, gagasan

bahkan tanggapan yang terjadi secara spontan dan akan memunculkan permasalahan baru lainnya, dan seluruh masukan siswa tidak boleh di bantah sekalipun ide tersebut tidak berkenaan dengan masalah yang dibahas. Siswa yang kurang aktif dapat terlibat dengan adanya siswa lain yang berani berkomentar, bertanya, menyampaikan ide, atau membuat masalah baru yang menjadikan pembelajaran menjadi efektif dan bermakna.

#### **b. Keunggulan dan Kelemahan Metode *Brainstorming***

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Brainstorming* memiliki keunggulan dan kelemahan yang harus diketahui oleh guru. Menurut Roestiyah (2008: 74-75), keunggulan metode *Brainstorming* sebagai berikut.

“(1) Anak-anak berfikir untuk menyatakan pendapat; (2) melatih siswa berpikir dengan cepat dan tersusun logis; (3) merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru; (4) meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran; (5) siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang sudah pandai atau dari guru; (6) terjadi persaingan yang sehat; (7) anak merasa bebas dan gembira; (8) suasana demokratis dan disiplin dapat ditumbuhkan.”

Sedangkan kelemahan metode *Brainstorming* sebagai berikut.

“(1) Guru kurang memberi waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir dengan baik; (2) anak yang kurang pandai selalu ketinggalan; (3) guru hanya menampung pendapat tidak pernah merumuskan kesimpulan; (4) siswa tidak segera tahu apakah pendapatnya itu betul atau salah; (5) tidak menjamin hasil pemecahan masalah; (6) masalah bisa berkembang ke arah yang tidak diharapkan.” (Roestiyah, 2008: 74-75).

#### **c. Langkah-langkah Metode *Brainstorming***

Dalam metode ini guru bertugas memberikan masalah atau topik dikelas yang mampu merangsang siswa untuk menyampaikan gagasan, ide, serta



tanggapan. Guru tidak boleh menanggapi, atau menyalahkan apa yang disampaikan oleh siswa.

Menurut Roestiyah (2008: 74-75) langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan metode *Brainstorming* yaitu:

1) Pemberian informasi dan motivasi

Guru menjelaskan masalah atau topik yang dihadapi beserta latar belakangnya dan mengajak peserta didik aktif untuk menyumbangkan pemikirannya.

2) Identifikasi

Pada tahap ini peserta didik diundang untuk memberikan sumbang saran pemikiran sebanyak-banyaknya. Semua saran yang masuk ditampung, ditulis dan tidak dikritik. Pimpinan kelompok dan peserta hanya boleh bertanya untuk meminta penjelasan. Hal ini agar kreativitas peserta didik tidak terhambat.

3) Klasifikasi

Semua saran dan masukan peserta ditulis. Langkah selanjutnya mengklasifikasikan berdasarkan kriteria yang dibuat dan disepakati oleh kelompok. Klasifikasi bisa berdasarkan struktur atau faktor-faktor lain.

4) Verifikasi

Kelompok secara bersama melihat kembali sumbang saran yang telah diklasifikasikan. Setiap sumbang saran diuji relevansinya dengan permasalahannya. Apabila terdapat sumbang saran yang sama diambil salah satunya dan sumbang saran yang tidak relevan bisa dicoret. Kepada pemberi sumbang saran bisa diminta argumentasinya.

### 5) Konklusi (Penyepakatan)

Guru/pimpinan kelompok beserta peserta lain mencoba menyimpulkan butir-butir alternatif pemecahan masalah yang disetujui. Setelah semua puas, maka diambil kesepakatan terakhir cara pemecahan masalah yang dianggap paling tepat.

## 4. Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis

### a. Pengertian Media Gambar

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar (Azhar, 2013: 3). Sehubungan dengan itu, Gerlach & Ely dalam Azhar (2013: 3) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah “manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.”

Di sisi lain, menurut Trianton (2013: 1), “Media adalah alat atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk.” Senada dengan itu, menurut Sanjaya (2006: 163) “Media adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya.”

Menurut Sudjana (2010: 132) ada beberapa jenis media pendidikan yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran sebagai berikut.

“(1) Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. (2) Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, diorama dan lain-lain. (3) Media proyeksi seperti slide, filmstrip, film, penggunaan OHP dan lain-lain. (4) Penggunaan lingkungan sebagai media pendidikan.

Penggunaan media di atas dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranannya dalam membantu mempertinggi proses pembelajaran. Berdasarkan jenis media yang dikemukakan diatas, maka media yang dipilih adalah Media Gambar.

“Media merupakan alat untuk mempermudah komunikasi agar pesan yang ingin disampaikan dapat dimengerti oleh orang lain. Sedangkan gambar merupakan hasil lukisan yang menggambarkan orang, tempat dan benda dalam berbagai variasi. Walaupun hanya menekankan kekuatan indra penglihatan, kekuatan gambar terletak pada kenyataan bahwa sebagian besar orang pada dasarnya pemikiran visual oleh kata-kata. (Asyhar, 2011: 57).

Sedangkan menurut Munadi (2010: 88), “Gambar adalah media visual yang penting dan mudah didapat”. Selanjutnya menurut Asyhar (2011: 57), “gambar adalah hasil lukisan yang menggambarkan orang, tempat, dan benda dalam berbagai variasi.” Gambar membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas dari pada yang di ungkapkan.

“Tujuan media gambar menurut Arsyad (2013:113) adalah memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada peserta didik.” Media dapat membantu guru ketika menemui kesulitan dalam menjelaskan sesuatu dengan kata- kata atau kalimat tertentu. Penggunaan media gambar dapat membantu siswa untuk memusatkan perhatian terhadap materi yang disampaikan.

Salah satu jenis media yang termasuk ke dalam media gambar adalah media berseri. Menurut Daryanto (2010: 41), “media gambar berseri adalah suatu kesatuan informasi yang dituangkan ke dalam beberapa tahapan atau dibuat berseri dalam satu lembar sehingga dalam satu kesatuan informasi memerlukan beberapa gambar”. Media gambar berseri adalah media pembelajaran yang

digunakan oleh guru yang berupa gambar yang mengandung cerita, dengan urutan tertentu sehingga antara satu gambar dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan.

Beberapa kelebihan dari media gambar menurut Sadiman ( 2010: 29-31) sebagai berikut.

“(1) Sifatnya konkret; gambar lebih realistis menunjukan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. (2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas dan tidak selalu bisa anak di bawa ke objek atau peristiwa tersebut. Gambar dapat mengatasi hal tersebut. (3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan. (4) Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman. (5) Gambar harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.”

Adapun menurut Kelemahan dari media gambar yaitu: “(1) Gambar hanya menekankan persepsi indera mata. (2) Gambar benda yang terlalu komplekskurang efektif untuk kegiatan pembelajaran. (3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar” (Sadiman, 2010: 29-31).

## **b. Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar**

### **Langkah Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis**

Menurut Sadiman (2010: 198-199) langkah ini dilakukan sebelum menggunakan media, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar penggunaan media dapat dipersiapkan dengan baik sebagai berikut.

#### **a) Persiapan**

Guru menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk menggunakan media gambar. Kemudian apabila menggunakan media gambar tersebut semua siswa sudah mengerti tujuan yang hendak dicapai.

b) Pelaksanaan (penyajian)

Guru harus memperhatikan selama penggunaan media gambar yaitu hindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu ketenangan dan konsentrasi siswa.

c) Tindak lanjut

Kegiatan ini bertujuan untuk menetapkan pemahaman siswa terhadap pokok-pokok materi atau pesan pembelajaran yang hendak disampaikan melalui media gambar tersebut.

Dari pernyataan di atas tampak jelas bahwa media gambar mempunyai kebaikan untuk digunakan dalam proses peningkatan kemampuan menulis karangan, karena siswa dapat menafsirkan sendiri apa saja yang terungkap dalam gambar tersebut. Dengan pembelajaran menulis karangan yang menggunakan media gambar memungkinkan siswa belajar efektif di kelas.

**1) Penggunaan Metode *Branstorming* melalui Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Ekspositoris**

Agar terjadi proses pembelajaran yang komunikatif antara guru dan siswa, maka diperlukan variasi teknik, metode dan media yang tepat dalam proses pembelajaran. Media merupakan alat peraga, ada juga yang mengatakan media merupakan saluran untuk menyampaikan informasi. Pembelajaran yang efektif berarti menciptakan interaksi yang baik antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, dan antara siswa dengan materi pembelajaran.

Menerapkan metode *Brainstorming* dalam pembelajaran merupakan upaya yang baik untuk menuangkan ide, gagasan, serta pengetahuan siswa tanpa adanya tanggapan dari siswa lain. Sejalan dengan itu penggunaan media gambar yang

maksimal akan dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris berdasarkan kelebihan dari penggunaan media gambar itu sendiri.

Dalam pembelajaran menulis peneliti akan menerapkan metode *Brainstorming* melalui media gambar. Adapun pelaksanaannya yaitu dalam langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan awal di tahap pemberian informasi dan motivasi, guru memberikan contoh mengenai topik yang akan dibahas melalui gambar berseri. Selanjutnya, pada kegiatan inti dalam tahap identifikasi guru mengajak siswa untuk menyumbangkan pendapat, gagasan serta idenya melalui gambar. Lalu dalam tahap klarifikasi semua gagasan serta pendapat yang disampaikan oleh siswa ditulis di papan tulis. Guru dan siswa bersama-sama melakukan klarifikasi atas semua pendapat yang ditulis di papan tulis sesuai gambar. Selanjutnya dalam tahap verifikasi, siswa dan guru bersama-sama melihat kembali gagasan serta pendapat yang telah di klarifikasi. Pada kegiatan penutup dalam tahap konklusi, guru beserta siswa mencoba menyimpulkan butir-butir pokok untuk menentukan tema atau judul. Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk membuat karangan narasi ekspositoris sesuai gambar.

Dari uraian tersebut adapun penggabungan metode *brainstorming* melalui media gambar dituangkan pada bagan berikut.

## Metode Pembelajaran *Brainstorming* Melalui Media Gambar

Langkah-langkah *Brainstorming*  
menurut Roestiyah (2008: 74-75)

Langkah-langkah Penggunaan  
menurut (Sadiman, 2010: 59)

### 1) Pemberian informasi dan motivasi

Guru menjelaskan masalah atau topik yang dihadapi beserta latar belakangnya dan mengajak peserta didik aktif untuk menyumbangkan pemikirannya.

### 2) Identifikasi

Pada tahap ini peserta didik diundang untuk memberikan sumbang saran pemikiran sebanyak-banyaknya. Semua saran yang masuk ditampung, ditulis dan tidak dikritik. Pimpinan kelompok dan peserta hanya boleh bertanya untuk meminta penjelasan. Hal ini agar kreativitas peserta didik tidak terhambat.

### 3) Klarifikasi

Semua saran dan masukan siswa ditulis. Langkah selanjutnya mengklarifikasikan jawaban

### 4) Verifikasi

Seluruh siswa secara bersama-sama melihat kembali sumbang saran yang telah diklasifikasikan. Apabila terdapat sumbang saran yang sama diambil salah satunya dan sumbang saran yang tidak relevan bisa dicoret.

### 5) Konklusi (Penyepakatan)

Guru beserta siswa mencoba menyimpulkan butir-butir masalah. Setelah semua puas, maka diambil kesepakatan terakhir cara pemecahan masalah yang dianggap paling tepat.

### Langkah-langkah penggunaan media

Menyiapkan media yang semua siswa sudah mengerti tujuan yang hendak dicapai.

Dalam penyajian media yang harus diperhatikan yaitu menghindari kejadian yang membuat konsentrasi siswa terganggu.

- Dalam tindak lanjut, guru memilih media gambar untuk menetapkan pemahaman siswa terhadap pokok-pokok materi atau pesan pengajaran

## **B. Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis meningkat dilakukan oleh Joko Purnomo (2009) dengan judul penelitian “Penerapan Metode Inkuiri Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 17 Kota Bengkulu”. Penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata siswa sebelum penelitian yaitu 5,8. Setelah menggunakan media gambar nilai rata-rata siswa menjadi 6,6 pada siklus I dan meningkat menjadi 8,3 pada siklus II.

Sedangkan Penelitian yang lainnya menunjukkan hasil belajar meningkat dilakukan oleh Dedi Kurniawan (2012) dengan judul “Penerapan Metode *Brainstorming* Melalui Pengajaran Remedial Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Kelas IV SD Negeri 35 Kota Bengkulu”. Penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode *Brainstorming* hasil belajar siswa meningkat. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata siswa sebelum penelitian yaitu 5,7. Setelah menerapkan metode *Brainstorming* nilai rata-rata siswa menjadi 5,86 pada siklus I dan meningkat menjadi 7,01 pada siklus II.

Dari berbagai penelitian diatas peneliti belum menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu “ Penerapan Metode Pembelajaran *Brainstorming* melalui Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas IVA”.



### **C. Kerangka Pikir**

Mengingat pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia, maka pembinaan dan penguasaannya sangat penting. Salah satunya dapat dilakukan oleh guru yaitu melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Untuk itu guru harus pandai dalam memilih media pembelajaran dan menentukan metode pembelajaran sehingga siswa aktif dalam pembelajaran sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dapat mengoptimalkan dan meningkatkan kemampuan siswa.

Namun pada kenyataannya di SDN 68 Bengkulu, diperoleh permasalahan dalam pembelajaran menulis karangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IVA. permasalahan tersebut antara lain;(1) Guru masih memberikan tugas menulis kepada siswa dengan tema mengarang bebas tanpa adanya tema yang ditentukan. (2) Guru kurang memanfaatkan penggunaan media pada saat pemberian tugas menulis. (3) Guru kurang memberikan bimbingan pada saat penulisan karangan. (4) Guru kurang memfasilitasi siswa dalam menuangkan kreativitas dan ide ke dalam tulisan. (5) Guru kurang optimal dalam memotivasi siswa dalam menulis. Hal tersebut menyebabkan Masih rendahnya kemampuan menulis siswa khususnya menulis karangan yaitu 27 siswa dengan nilai rata-rata 58,8.

Siswa tidak hanya dituntut untuk sekedar menulis karangan bebas, namun siswa harus tahu cara menulis karangan yang baik sesuai tema yang ditentukan. Guru sebaiknya dapat memfasilitasi siswa agar dapat menghasilkan atau menciptakan tulisan dengan menggunakan metode pembelajaran dan media

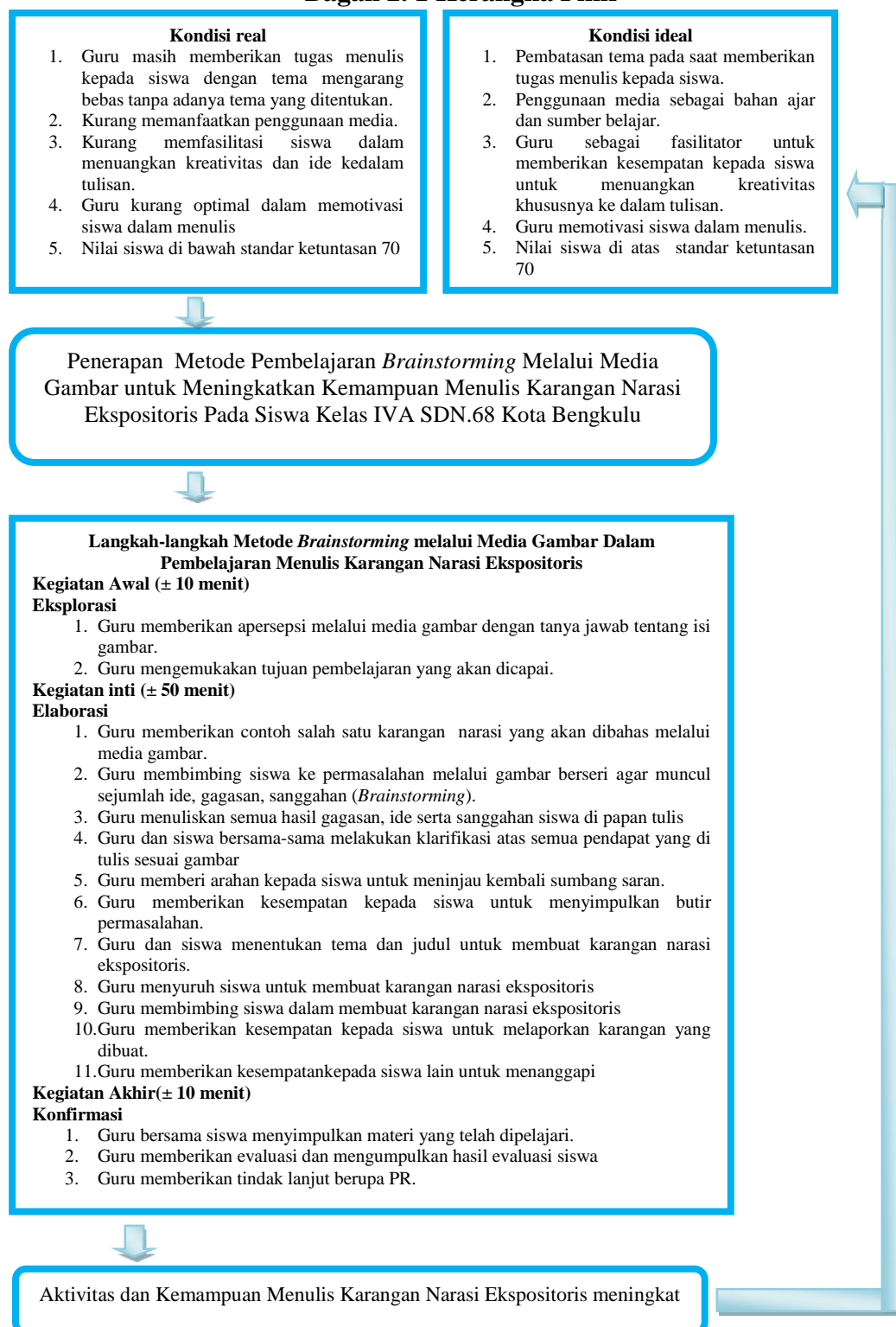
pembelajaran sebagai sumber belajar. Guru harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan dan bermakna, agar hasil menulis karangan siswa kelas IVA SDN 68 Bengkulu mencapai ketuntasan yaitu jika 70% siswa mendapatkan nilai 70.

Namun terdapat kesenjangan antara kenyataan yang ditemui di lapangan dengan keadaan yang seharusnya (kondisi ideal). Untuk mengatasi kesenjangan tersebut peneliti menerapkan metode *Brainstorming* dan media gambar. Melalui penerapan upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris pada siswa kelas IVA SDN 68 Bengkulu.

Adapun pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar, dengan cara peneliti menyediakan gambar berseri. Kemudian setelah semua siswa mengamati gambar atau memahami tema gambar peneliti menginstruksikan kepada siswa di kelas tersebut untuk mengeluarkan pendapat, ide, atau pengetahuan siswa. Peneliti menuliskan hasil ide atau gagasan yang siswa sampaikan. Setelah itu, peneliti bersama dengan siswa melakukan verifikasi terhadap hasil kumpulan gagasan. Lalu menyuruh siswa untuk membuat karangan narasi ekspositoris yang sesuai dengan tema dan judul yang telah ditentukan.

Jadi, kerangka pikir dalam penelitian ini adalah dengan diterapkannya metode *Brainstorming* melalui media gambar yang akan meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris. Seperti yang terlihat pada bagan di bawah ini.

## Bagan 2. 1 Kerangka Pikir



#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan sementara tentang apa yang diamati. Menurut Margono (2004) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian sebagai berikut :

1. Jika diterapkan metode *Brainstorming* melalui media gambar pada pembelajaran menulis maka aktivitas dalam menulis karangan narasi ekspositoris kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 68 Kota Bengkulu akan meningkat.
2. Jika diterapkan metode *Brainstorming* melalui media gambar p pembelajaran menulis maka kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris kelas IVA Sekolah Dasar Negeri 68 Kota Bengkulu akan meningkat.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Winarni, 2011: 59). Penelitian ini dilaksanakan dalam siklus, penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran, perbaikan dilakukan secara bertahap (Winarni, 2011: 72) ada 4 tahapan penting dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas antara lain: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Keempat tahapan dalam penelitian ini merupakan unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula atau siklus berulang.

##### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IVA di SDN 68 Kota Bengkulu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun ajaran 2013-2014 dengan jumlah siswa 27 orang siswa yang terdiri atas 14 laki-laki dan 13 orang perempuan. Kelas IV di SDN 68 Kota Bengkulu terdiri dari dua kelas yaitu IVA dan IVB, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas IVA. Hal ini

terdapat perbandingan hasil menulis karangan yang cukup signifikan di lihat dari nilai siswa kelas IVA memperoleh nilai hanya 58,1 sedangkan rata- rata nilai di kelas IVB 70,0. Hal ini berarti nilai rata – rata kelas IVA lebih rendah dibandingkan kelas IVB. Sedangkan Nilai tersebut belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan oleh KKM SDN 68 Bengkulu, nilai KKM SDN 68 Bengkulu untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70,0 dengan standar ketuntasan belajar klasikal 70%. Karakteristik siswa di dalam kelas IVA ini heterogen yaitu perbedaan mereka antara lain terdapat dalam hal bakat, minat, kemampuan awal, tingkat kecerdasan dan motivasi. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, tempat tinggal serta faktor ekonomi keluarga.

### **C. Definisi Operasional**

1. Metode *Brainstorming* adalah metode pembelajaran guru melontarkan masalah atau topik ke dalam kelas sehingga siswa menyampaikan gagasan, ide, serta tanggapan secara spontan dan seluruh masukan siswa tidak boleh dibantah sekalipun ide tersebut tidak berkenaan dengan masalah yang di bahas.
2. Media gambar adalah semua macam gambar yang mempunyai arti, uraian dan pemahaman sendiri-sendiri. Gambar digunakan sebagai media pembelajaran, untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa mengerti.
3. Kemampuan menulis adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam kegiatan menuangkan ide, gagasan, perasaan, informasi dan pesan ke dalam bahasa tulis secara jelas dengan urutan yang sistematis dan logis sehingga pembaca dapat memahami pesan yang disampaikan.

4. Narasi ekspositoris adalah suatu bentuk karangan yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu yang bertujuan untuk memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan pembaca.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Pada tahap awal peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IVA SD Negeri 68 Kota Bengkulu. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu nilai rata-rata pembelajaran menulis di bawah rata-rata ketuntasan minimum. Setelah tahap observasi dilakukan peneliti selanjutnya melakukan tahap pelaksanaan. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua Siklus. tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Tahap-tahap penelitian menurut Arikunto (2009), (1) Perencanaan (*planning*) merupakan langkah pertama dalam setiap kegiatan, (2) tindakan (*action*) merupakan realisasi dari rencana yang telah dibuat, (3) pengamatan (*observation*) bertujuan untuk mengetahui kualitas tindakan yang dilakukan, (4) refleksi (*reflection*) bertujuan untuk melihat/merenungkan kembali apa yang telah dilakukan dan apa dampaknya bagi proses belajar siswa.

Pada penelitian ini langkah-langkah peneliti dalam pelaksanaan tindakan kelas yaitu pada siklus I pertemuan 1 yang dilakukan oleh peneliti adalah perencanaan, pada tahap ini peneliti menerapkan metode pembelajaran *Brainstorming* melalui media gambar dengan tahapan menganalisis kurikulum serta SK yang berkaitan dengan materi mengarang. Selanjutnya peneliti membuat silabus kelas IV serta menyusun RPP dan menyiapkan media gambar.

Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan pembelajaran yang telah dirumuskan yaitu dengan menerapkan metode *Brainstorming* melalui media gambar dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu pada kegiatan awal pada tahap eksplorasi dan pemberian informasi dan motivasi, guru memberikan apersepsi kepada siswa, dan mengemukakan tujuan pembelajaran. Sedangkan pada kegiatan inti pada tahap elaborasi dan identifikasi, guru memberikan contoh salah satu karangan narasi kepada siswa, guru memaparkan media gambar berseri, guru mengarahkan siswa untuk mengungkapkan ide, gagasan serta tanggapan (*brainstorming*), guru mengarahkan ke situasi yang dapat membuat siswa mengungkapkan ide serta gagasannya.

Pada tahap klarifikasi dalam pembelajaran, peneliti menuliskan semua gagasan yang disampaikan oleh siswa di papan tulis serta mengklarifikasi semua gagasan. Sedangkan pada tahap verifikasi, peneliti memberi arahan kepada siswa untuk meninjau kembali sumbang saran. Pada tahap konklusi peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan butir permasalahan Sedangkan pada kegiatan akhir, peneliti memberikan evaluasi dan tindak lanjut.

Pada siklus I pertemuan kedua, tahap pengorganisasian siswa, guru memberikan apersepsi, selanjutnya guru mengemukakan tujuan pembelajaran. Guru mengingatkan kembali materi pertemuan sebelumnya serta guru menentukan tema dan judul untuk menulis karangan narasi. Guru menyuruh siswa untuk menulis karangan. Guru membimbing siswa dalam menulis karangan narasi ekspositoris. Guru menyuruh siswa untuk mmbacakan hasil karangannya ke depan kelas serta siswa lain menanggapi hasil karangan temannya. Guru



menyimpulkan materi pembelajaran dan menyuruh siswa untuk mengumpulkan evaluasi pertemuan sebelumnya dan terakhir memberikan tindak lanjut

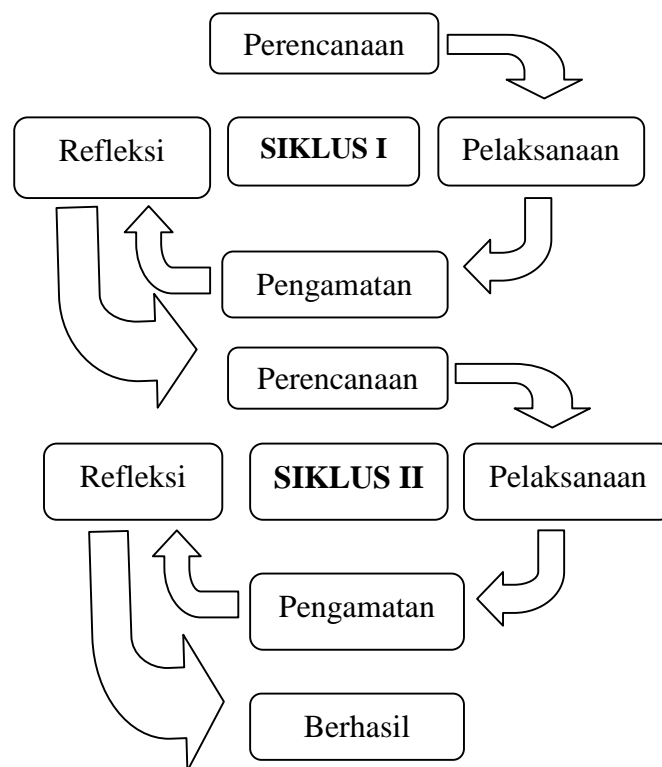
Tahap observasi dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selama pelaksanaan pembelajaran dilakukan observasi oleh pengamat yaitu wali kelas IVA dan teman sejawat. Sedangkan pada tahap refleksi, hal yang dilakukan adalah kegiatan analisis terhadap seluruh hasil penelitian baik penilaian proses yang meliputi hasil observasi guru maupun hasil belajar yang meliputi data tes, penilaian afektif, dan psikomotor.

Pada pertemuan ke 2 dalam siklus 1, perlakuan yang diberikan sama halnya dilakukan di pertemuan ke 1 namun perbedaannya terletak pada kegiatan inti. Pada pertemuan 1 kegiatan inti pembelajaran menanamkan konsep. Namun pada pertemuan ke 2 dalam kegiatan inti telah mengembangkan konsep.

Siklus II merupakan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran dari siklus I. Pada siklus ini peneliti berusaha memperbaiki kesalahan serta kekurangan-kekurangan pada siklus 1. Hasil analisis data diketahui apa yang telah dicapai atau yang belum dicapai pada siklus ini, hasil analisis tersebut digunakan sebagai rekomendasi bagi penelitian.

Untuk memperjelas penjelasan di atas tentang alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas dapat digambarkan dengan bagan di bawah ini.

**Bagan 3.1 Tahap Penelitian Tindakan Kelas**



Sumber: Buku Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2009: 16)

### **Siklus I**

#### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah penerapan tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Brainstorming* melalui media gambar, dengan tahapan sebagai berikut.

1. Menganalisis kurikulum, SK:8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak. Serta KD: 8.1Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana.
2. Membuat silabus kelas IV.

3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Brainstorming* melalui media gambar dengan materi ajar mengarang.
4. Menyiapkan media gambar.
5. Membentuk kolaborasi dengan teman sejawat sebagai partner penelitian.
6. Menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.
7. Menyiapkan soal-soal evaluasi dan kunci jawaban.

#### **b. Pelaksanaan (*Action*)**

Kegiatan ini dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pada saat kegiatan pembelajaran dimulai, maka dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung yang ditujukan oleh aktivitas guru dan siswa guna mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran menulis pada siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal Kamis, 08 Mei 2014 pada pukul 13.00- 14.10 WIB, sedangkan pada pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Jum'at, 09 Mei 2014 pada pukul 13.00-14.10 WIB. Langkah-langkah dengan menerapkan metode pembelajaran melalui media gambar adalah sebagai berikut.

#### **Kegiatan Awal ( $\pm$ 10 menit)**

##### **Eksplorasi**

1. Guru memberikan apersepsi melalui media gambar dengan tanya jawab tentang isi gambar.
2. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

#### **Kegiatan inti ( $\pm$ 50 menit)**

### **Elaborasi**

1. Guru memberikan contoh salah satu karangan narasi yang akan dibahas melalui media gambar.
2. Guru membimbing siswa ke permasalahan melalui gambar berseri agar muncul sejumlah ide, gagasan, sanggahan (*Brainstorming*).
3. Guru menuliskan semua hasil gagasan, ide serta sanggahan siswa di papan tulis
4. Guru dan siswa bersama-sama melakukan klarifikasi atas semua pendapat yang di tulis sesuai gambar
5. Guru memberi arahan kepada siswa untuk meninjau kembali sumbang saran.
6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan butir permasalahan.
7. Guru dan siswa menentukan tema dan judul untuk membuat karangan narasi ekspositoris.
8. Guru menyuruh siswa untuk membuat karangan narasi ekspositoris
9. Guru membimbing siswa dalam membuat karangan narasi ekspositoris
10. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaporkan karangan yang dibuat.
11. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi hasil karangan.

### **Kegiatan Akhir(± 10 menit)**

#### **Konfirmasi**

1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
2. Guru memberikan evaluasi dan mengumpulkan hasil evaluasi siswa

3. Guru memberikan tindak lanjut berupa PR.

**c. Observasi (*Observation*)**

Pada pelaksanaan tiap siklus dilakukan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selama pelaksanaan pembelajaran dilakukan observasi oleh pengamat yaitu wali kelas IVA SD Negeri 68 Kota Bengkulu dan teman sejawat. Pengamat memberikan tanda ( ) penilaian terhadap aspek yang diamati dibantu dengan indikatornya.

**d. Refleksi (*Reflection*)**

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil penelitian baik menyangkut penilaian proses (hasil observasi guru dan siswa dan hasil LDS) maupun hasil belajar (data tes, penilaian afektif, dan psikomotor). Hasil analisis tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi dan hasil refleksi digunakan sebagai pedoman untuk menyusun rencana pembelajaran siklus berikutnya.

**Siklus II**

Pelaksanaan pada siklus II ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran dari siklus I, urutan kegiatannya adalah sebagai berikut.

**a. Perencanaan (*Planning*)**

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah penerapan tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Brainstorming* melalui media gambar, dengan tahapan sebagai berikut.

1. Menganalisis kurikulum, SK: 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak. Serta KD: 8.1Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana.
2. Membuat silabus kelas IV.
3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Brainstorming* melalui media gambar dengan materi ajar mengarang.
4. Menyiapkan media gambar.
5. Membentuk kolaborasi dengan teman sejawat sebagai partner penelitian.
6. Menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.
7. Menyiapkan soal-soal evaluasi dan kunci jawaban.

#### **b. Pelaksanaan (*Action*)**

Kegiatan ini dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pada saat kegiatan pembelajaran dimulai, maka dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung yang ditujukan oleh aktivitas guru dan siswa guna mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran menulis pada siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal Selasa, 13 Mei 2014 pada pukul 13.00- 14.10 WIB, sedangkan pada pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Mei 2014 pada pukul 13.00-14.10 WIB. Langkah-langkah dengan menerapkan metode pembelajaran *Brainstorming* melalui media gambar adalah sebagai berikut.

### **Kegiatan Awal ( $\pm$ 10 menit)**

#### **Eksplorasi**

1. Guru memberikan apersepsi melalui media gambar dengan tanya jawab tentang isi gambar.
2. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

### **Kegiatan inti ( $\pm$ 50 menit)**

#### **Elaborasi**

1. Guru memberikan contoh salah satu karangan narasi yang akan dibahas melalui media gambar.
2. Guru membimbing siswa ke permasalahan melalui gambar berseri agar muncul sejumlah ide, gagasan, sanggahan (*Brainstorming*).
3. Guru menuliskan semua hasil gagasan, ide serta sanggahan siswa di papan tulis
4. Guru dan siswa bersama-sama melakukan klarifikasi atas semua pendapat yang di tulis sesuai gambar
5. Guru memberi arahan kepada siswa untuk meninjau kembali sumbang saran.
6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan butir permasalahan.
7. Guru dan siswa menentukan tema dan judul untuk membuat karangan narasi ekspositoris.
8. Guru menyuruh siswa untuk membuat karangan narasi ekspositoris
9. Guru membimbing siswa dalam membuat karangan narasi ekspositoris
10. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaporkan karangan yang dibuat.

11. Guru memberikan kesempatan siswa lain untuk menanggapi hasil karangan.

**Kegiatan Akhir(± 10 menit)**

**Konfirmasi**

1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
2. Guru memberikan evaluasi dan mengumpulkan hasil evaluasi siswa
3. Guru memberikan tindak lanjut berupa PR.

**c. Observasi (*Observation*)**

Kegiatan observasi ini pada saat tindakan berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran. Sehingga kekurangan-kekurangan pada siklus I bisa diperbaiki. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Observer terdiri dari dua orang yaitu wali kelas dan teman sejawat.

**d. Refleksi (*Reflection*)**

Tahap keempat merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengemukakan kembali tentang tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II. Tahap ini dilakukan analisis terhadap hasil observasi dan evaluasi. Berdasarkan hasil analisis data diketahui apa yang telah dicapai atau yang belum dicapai pada siklus ini, hasil analisis tersebut digunakan sebagai rekomendasi bagi penelitian ini.

**E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dua, yaitu lembar observasi dan lembar tes tertulis.



### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode *Brainstorming* melalui media gambar, sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk melihat kegiatan atau aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *Brainstorming* melalui media gambar. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung oleh guru di kelas.

### 2. Lembar Tes Tertulis

Lembar tes dalam pembelajaran menulis karangan narasi adalah lembar menulis yang ditulis oleh siswa berdasarkan hasil kerja secara individual sesuai dengan rencana penelitian yaitu menggunakan metode *Brainstorming* melalui media gambar.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah unsur terpenting dalam penelitian dan keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh teknik yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut.

### 1. Data Observasi atau Pengamatan

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai tindakan (Arikunto, 2009: 127). Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati aktivitas belajar siswa dan semua tindakan guru yang dilakukan pada proses pembelajaran.

Aktivitas proses pembelajaran yang datanya dikumpulkan melalui lembar pengamatan yang terdiri dari lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan afektif dan psikomotor.

Pengamatan lebih efektif dilakukan dengan lembar observasi sebagai instrumen. Lembar observasi guru yang disusun berisi 16 aspek yang terdiri dari 3 kategori dengan nilai 3, 2 dan 1, lembar observasi siswa yang disusun berisi 16 aspek yang terdiri dari 3 kategori dengan nilai 3, 2, dan 1, lembar pengamatan afektif berisi 4 aspek dengan kategori baik dengan nilai 3, kategori cukup dengan nilai 2, dan kategori kurang dengan nilai 1. Lembar pengamatan psikomotor berisi 3 aspek dengan kategori baik dengan nilai 3, kategori cukup dengan nilai 2, dan kategori kurang dengan nilai 1. Alat evaluasi pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa *check list* (✓). Pengamat yang menilai adalah wali kelas IVA SDN 68 Bengkulu dan teman sejawat. Sedangkan penilaian lembar pengamatan afektif dan lembar psikomotor dilakukan oleh guru.

## 2. Data Tes Kemampuan Menulis

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006: 150). Tes belajar dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap kemampuan menulis karangan narasi. Kemampuan individu siswa diukur dengan tes berupa penilaian aspek-aspek penelitian karangan.

Patokan yang digunakan untuk menilai hasil menulis karangan siswa didasarkan skala pembobotan aspek penilaian, menurut Nurgiyantoro (2010: 440-

442) ada kategori yang menjadi pedoman dalam penilaian menulis karangan sebagai berikut

- 1) Kesesuaian cerita berdasarkan gambar dengan skor maksimum 30
- 2) Ketepatan urutan cerita berdasarkan gambar dengan skor maksimum 25
- 3) Ketepatan makna keseluruhan cerita berdasarkan gambar dengan skor maksimum 25
- 4) Ejaan dan Tata Tulis dengan skor maksimum 20

Nurdiyantoro (2013: 430) menyatakan penilaian tingkat kemampuan menulis siswa dapat diukur dengan menggunakan kriteria di bawah ini :

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Hasil Menulis Karangan melalui Media Gambar

Aspek	Skor	Kategori	Patokan
Kesesuaian cerita berdasarkan gambar. (30)	27-30	Amat baik	Relevan dengan gambar, pengembangan jelas , tidak ada objek yang tertinggal. amat luas dan lengkap.
	22-26	Baik	Relevan dengan gambar dan lengkap, terjabar, meskipun kurang terinci.
	17-21	Sedang	Kurang relevan dengan gambar, kurang lengkap; kurang terjabar, kurang terinci
	13-16	Kurang	Tidak relevan dengan gambar, tidak memahami isi; tidak mengena, tidak cukup untuk dinilai.
Ketepatan urutan cerita berdasarkan gambar. (25)	23-25	Amat baik	Amat teratur dan rapi; amat jelas sesuai gambar; kaya akan gagasan; urutan amat logis; kohesi amat tinggi
	19-22	Baik	Tertur dan rapi; jelas; banyak gagasan sesuai gambar; urutan logis; kohesi tinggi
	15-18	Sedang	Kurang teratur dan rapi; kurang jelas;

			kurang gagasan tidak sesuai gambar; urutan kurang logis; kohesi kurang tinggi
	12-14	Kurang	Tidak teratur; tidak jelas; miskin gagasan; urutan tidak logis; tidak ada kohesi; tidak cukup untuk dinilai
Ketepatan makna	23-25	Amat baik	Amat luas; kaya akan gagasan; amat lengkap; amat bermakna sesuai gambar
keseluruhan cerita	19-22	Baik	Luas; cukup lengkap; bermakna sesuai gambar
berdasarkan gambar.	15-18	Sedang	Terbatas; kurang efektif; kurang bermakna; Kurang akan gagasan
(25)	12-14	Kurang	Tidak bermakna: cerita keluar dari gambar; tidak ada gagasan yang berarti.
Ejaan dan Tata Tulis.	18-20	Amat baik	Amat menguasai tata bahasa; amat sedikit kesalahan penggunaan dan penyusunan kalimat dan kata-kata; amat menguasai kaidah penelitian dan ejaan
	14-17	Baik	Penggunaan dan penyusunan kalimat yang sederhana; sedikit kesalahan tata bahasa tanpa mengaburkan makna; menguasai kaidah penelitian dan ejaan, dengan sedikit kesalahan
	10-13	Sedang	Kesulitan dalam penggunaan dan penyusunan kalimat sederhana; kesalahan tata bahasa yang mengaburkan makna.
	7-9	Kurang	Tidak menguasai penggunaan dan penyusunan kalimat; tidak komunikatif; tidak cukup untuk dinilai; kurang menguasai kaidah penelitian kata dan ejaan, dengan banyak kesalahan

## G. Teknik Analisis Data.

### 1. Data Observasi

Data hasil observasi yang diperoleh digunakan untuk merefleksi tindakan yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif, yaitu dengan menggunakan rumus berikut ini:

- a. Rata-rata skor =  $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observer}}$
- b. Skor Tertinggi = Jumlah Butir Soal x Skor Tertinggi Tiap Butir Soal
- c. Skor Terendah = Jumlah Butir Soal x Skor Terendah Tiap Butir Soal
- d. Selisih Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah
- e. Kisaran Nilai Untuk Tiap Kriteria =  $\frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}}$

(Sudjana, 2006:132)

#### a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Pada lembar observasi aktivitas guru terdapat 16 butir aspek dan pengukuran skala penilaian pada proses observasi guru yaitu antara 1 sampai 3. Dengan menggunakan rumus di atas akan di dapat hasil sebagai berikut:

- 1) Skor tertinggi yaitu 48
- 2) Skor terendah yaitu 16
- 3) Selisih skor yaitu 32
- 4) Kisaran nilai untuk tiap kriteria  $\frac{32}{3} = 10,6 \sim 11$

**Tabel 3.2 Interval Kategori Penilaian Aktivitas Guru**

No	Kriteria	Skor
1	Baik (B)	38-48
2	Cukup (C)	27-37
3	Kurang (K)	16-26

**b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

Pada lembar observasi aktivitas siswa terdapat 16 butir aspek dan pengukuran skala penilaian pada proses observasi siswa yaitu antara 1 sampai 3.

Dengan menggunakan rumus di atas akan di dapat hasil sebagai berikut:

1) Skor tertinggi yaitu 48

2) Skor terendah yaitu 16

3) Selisih skor yaitu 32

4) Kisaran nilai untuk tiap kriteria  $\frac{32}{3} = 10,6 \sim 11$

**Tabel 3.3 Interval Kategori Penilaian Aktivitas Siswa**

No	Kriteria	Skor
1	Baik (B)	38-48
2	Cukup (C)	27-37
3	Kurang (K)	16-26

(Sudjana, 2006: 31)

**2. Data Tes Kemampuan Menulis****a. Aspek Kognitif**

Untuk menentukan kriteria keberhasilan tingkat kemampuan siswa dalam menulis karangan berdasarkan media gambar pada Tabel 3.4 sebagai berikut.

No	Unsur Yang Dinilai	Skor Maksimum
1	Kesesuaian cerita berdasarkan gambar	30
2	Ketepatan urutan cerita berdasarkan gambar	20
3	Ketepatan makna keseluruhan cerita berdasarkan gambar	25
4	Ejaan dan tata tulis	25
	Jumlah	100

(Nurgiyantoro, 2013: 430)

Data tes dianalisis dengan menggunakan rata-rata nilai dan kriteria ketuntasan belajar klasikal. Menurut Sudjana (2006: 109) untuk menghitung kualitas pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut ini.

### 1) Rata-rata Nilai

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata-rata nilai

X = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa (aspek penilaian)

### 2) Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

NS = Jumlah siswa yang mendapatkan nilai 70

N = Jumlah siswa

Jadi, skor nilai keseluruhan adalah 100. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.5 di bawah ini.

**Tabel 3.5 Kategori Penilaian Menulis**

<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
85-100	Sangat baik
70-84	Baik
55-69	Cukup
40-54	Kurang
Kurang dari 40	Sangat kurang

**b. Aspek Afektif**

Jumlah seluruh skor observasi afektif ada 4 aspek yang mencakup (mengelola, menanggapi, mengompromi, dan menghayati) dengan jumlah kriteria penilaian 3. Berdasarkan rumus yang telah disebut diatas, maka diperoleh data sebagai berikut.

Skor tertinggi adalah 12

Skor terendah adalah 4

Selisih skor adalah 8

$$\begin{aligned}\text{Kisaran tiap skor} &= \frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria}} \\ &= \frac{8}{3} = 2,6 \sim 3\end{aligned}$$

Jadi, rentang nilai untuk setiap aspek afektif disajikan dalam tabel 3.6

**Tabel 3.6 Interval Penilaian Setiap Butir Afektif Siswa**

<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Rentang Nilai</b>
1.	Baik (B)	10-12
2.	Cukup (C )	7-9
3.	Kurang ( K )	4-6

(Sudjana, 2006: 27)



### c. Aspek Psikomotor

Jumlah seluruh aspek observasi psikomotor ada 3 aspek yang mencakup (menirukan, memanipulasi, artikulasi) dengan jumlah kriteria penilaian 3. Berdasarkan rumus yang telah disebutkan diatas, maka diperoleh data sebagai berikut:

Skor tertinggi adalah 9

Skor terendah adalah 3

Selisih skor adalah 6

$$\begin{aligned}\text{Kisaran tiap skor} &= \frac{\text{selish skor}}{\text{jumlah kriteria}} \\ &= \frac{6}{3} = 2\end{aligned}$$

Jadi rentang nilai untuk setiap aspek psikomotor disajikan dalam tabel 3.7

**Tabel 3.7 Interval Penilaian Setiap Butir Psikomotor Siswa**

No	Kriteria	Rentang Nilai
1.	Baik (B)	8-9
2.	Cukup (C)	6-7
3.	Kurang (K)	3-5

(Sudjana, 2006: 31)

## H. INDIKATOR KEBERHASILAN TINDAKAN

### 1. Aktivitas Pembelajaran

- a. Keberhasilan aktivitas proses pembelajaran oleh guru dikatakan baik, apabila rata-rata skor aktivitas guru berada pada rentang nilai 38-48
- b. Keberhasilan aktivitas proses pembelajaran oleh siswa dikatakan baik, apabila rata-rata skor aktivitas siswa berada pada rentang nilai 38-48

## 2. Kemampuan Menulis Siswa

### a. Ranah kognitif

Indikator keberhasilan tindakan ditinjau dari hasil tes menulis karangan, jika 70% siswa mendapat evaluasi 7,0 pada pembelajaran menulis.

### b. Ranah Afektif

Skor aspek afektif dikatakan baik apabila mencapai kisaran skor (10-12) dan meningkat setiap siklusnya.

### c. Ranah Psikomotor

Skor aspek psikomotor dikatakan baik apabila mencapai kisaran skor (8-9) dan meningkat setiap siklusnya.